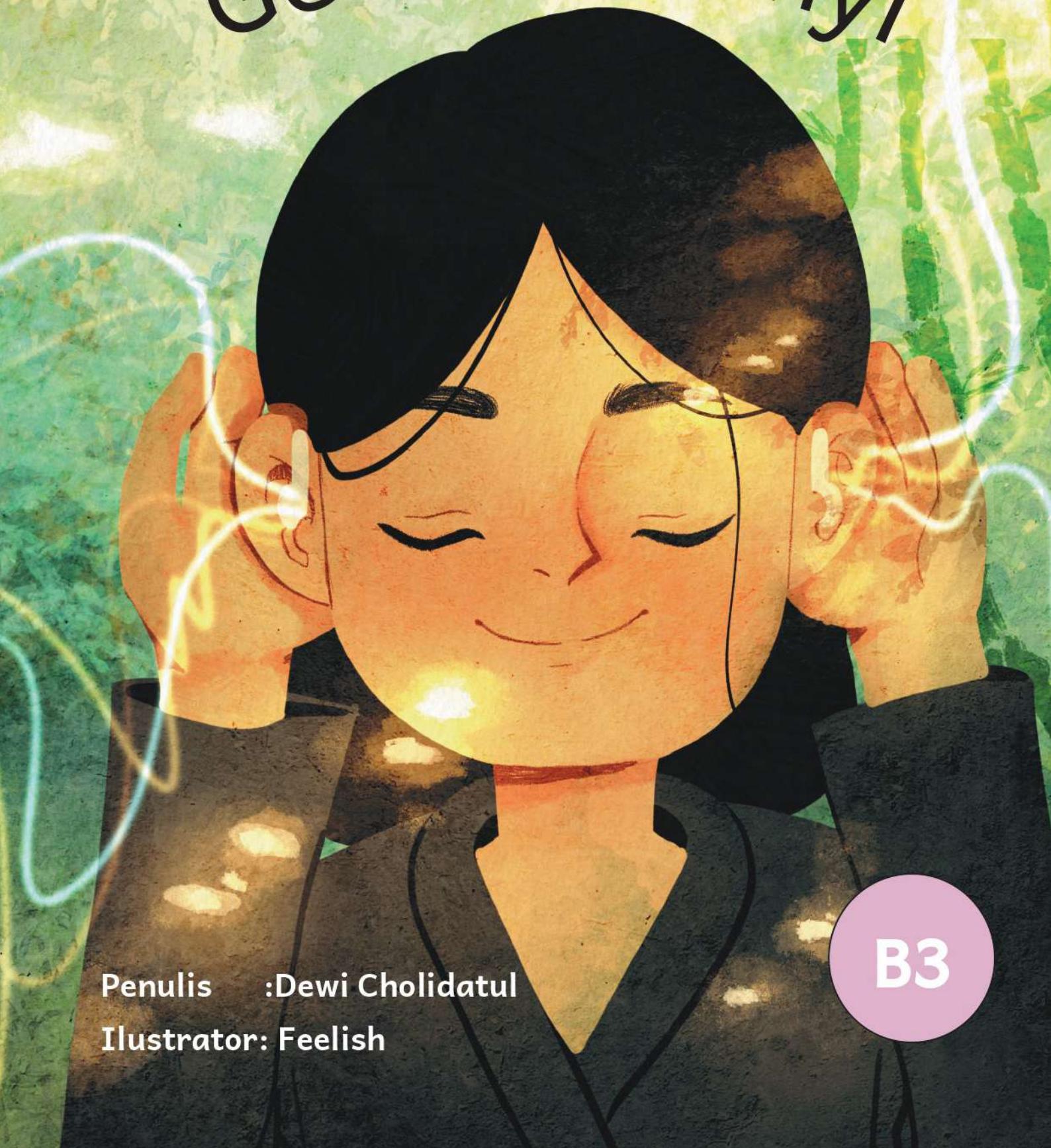




Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Getaran Sunyi



Penulis : Dewi Cholidatul

Ilustrator: Feelish

B3

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Getaran Sunyi



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Getaran Sunyi

Penulis : Dewi Cholidatul

Ilustrator : Feelish

Penyunting : Aminulatif

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 UMM g	<p>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</p> <p>Ummah, Dewi Cholidatul Getaran Sunyi/ Dewi Cholidatul Ummah; Penyunting: Aminulatif; Ilustrator: Feelish; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. iv, 36 hlm.; 29,7 cm.</p> <p>ISBN</p> <p>1. CERITA ANAK—INDONESIA 2. CERITA BERGAMBAR</p>
-------------------------------	---



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Hai, Pembaca Cilik.

Pernahkan kamu punya teman istimewa? Ugi punya teman istimewa. Namanya Hara.

Bagi Ugi, Hara sangat istimewa karena bisa merasakan getaran. Hara bisa membaca gerak bibir. Hara juga bisa berbahasa isyarat. Dan, yang paling istimewa, Hara pandai bermain silat.

Tetapi, Hara tiba-tiba tidak ingin ikut lomba silat tradisional Sunda. Padahal, mereka sudah berlatih berminggu-minggu.

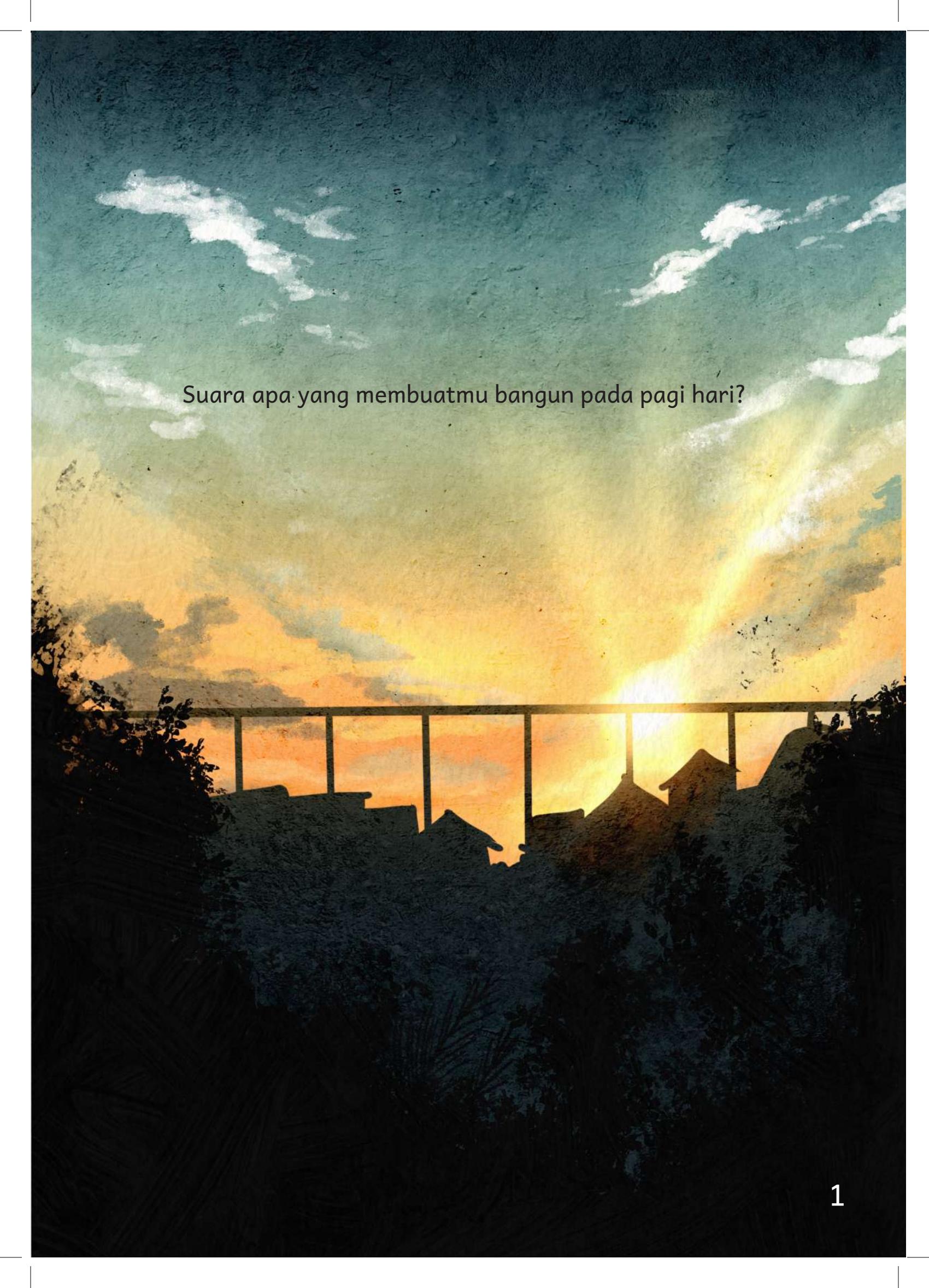
Wah, ada apa ya, dengan Hara? Mengapa dia tiba-tiba tidak mau ikut lomba silat tradisional Sunda? Lalu, apa yang Ugi lakukan agar Hara tetap ikut lomba?

Buku ini adalah hadiah dari penulis dan ilustrator (Feelish) untuk kamu yang sangat istimewa. Kami yakin kamu semua tetap bisa menjadi apapun yang kamu inginkan dengan caramu. Kami yakin kamu istimewa dengan keunikanmu, keadaanmu, dan hatimu.

Selamat Membaca!

Bandung, 25 Juli 2022
Penulis,

Dewi Cholidatul



Suara apa yang membuatmu bangun pada pagi hari?

Suara jam berdering?
Kokok ayam yang melengking?
Atau suara tangisan adik seperti yang dialami Ugi?



Itu sudah biasa.

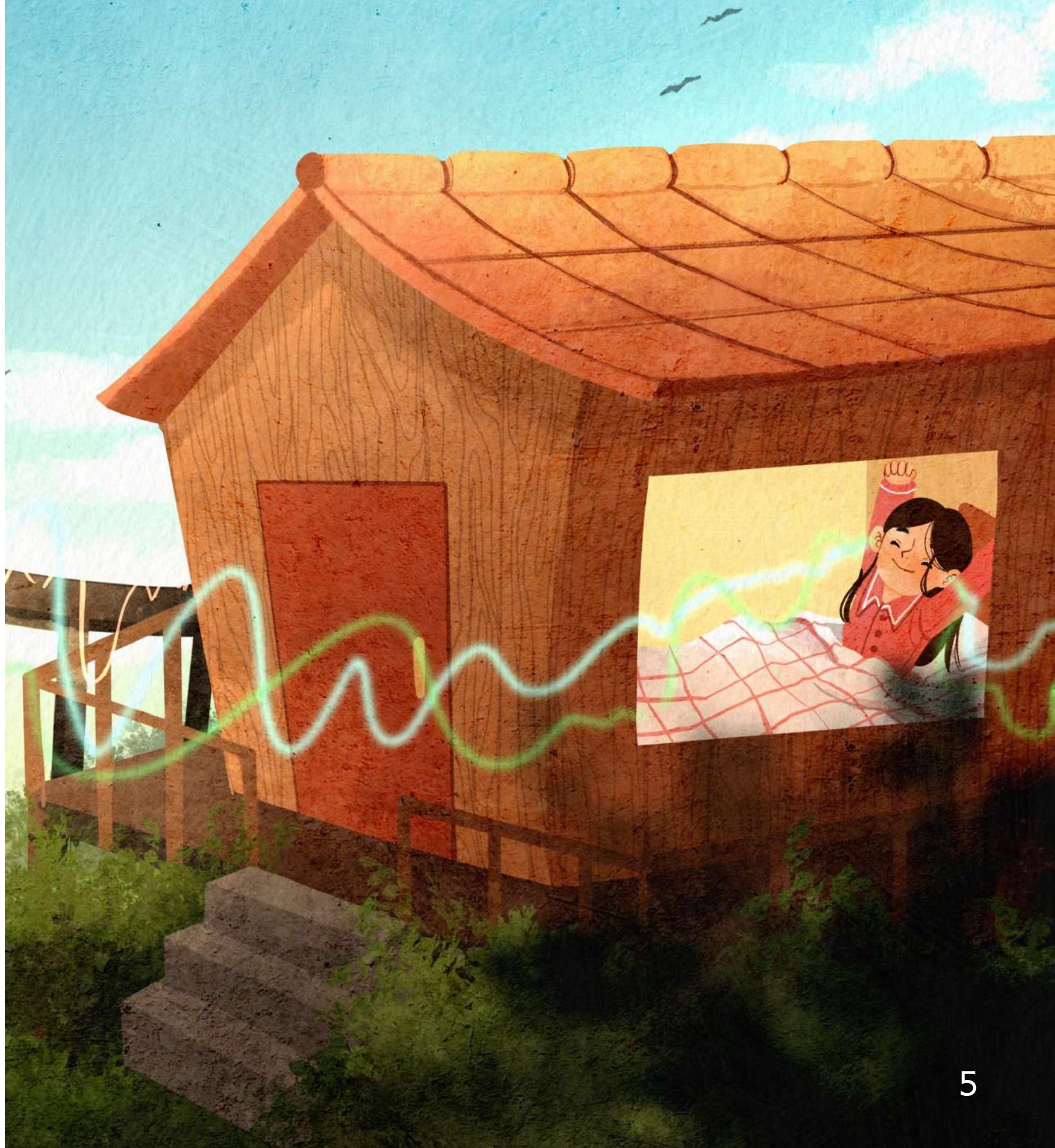
Ini Hara teman Ugi.
Dia membuka mata saat kereta pertama melintasi jembatan.

Hara bangun bukan karena bunyi kereta.
Dia bangun karena jembatan bergetar saat kereta melintas.



Getaran itu menjalar ke jendela kamar.
Dinding, tempat tidur, dan selimut, ikut bergetar.

Ugi heran pada Hara.



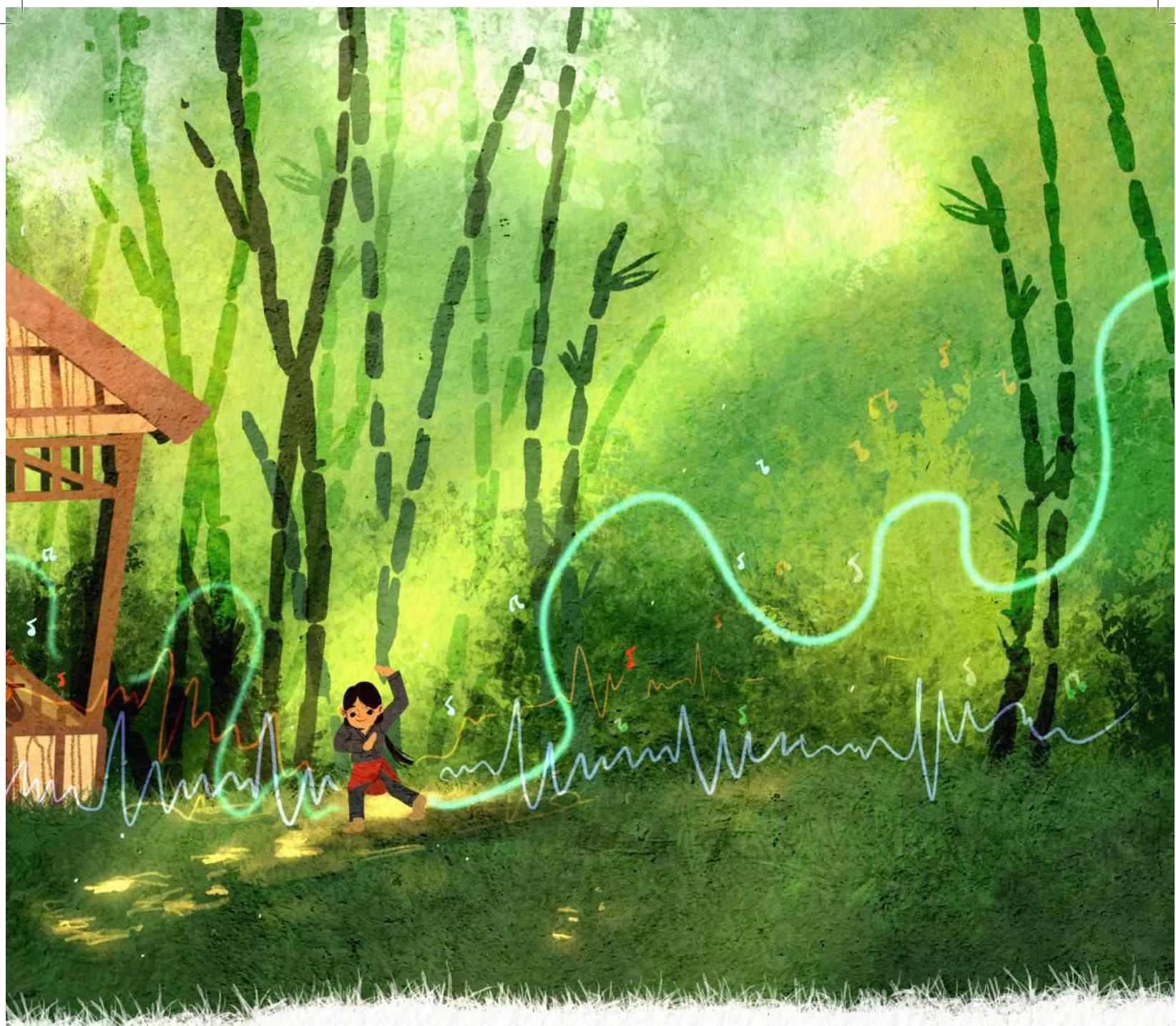


Ugi takjub pada Hara.
Hara sudah membuka pintu sebelum Ugi mengetuk.

Kata Hara, lantai bergetar saat Ugi datang.
Getaran itu membuat pintu, bingkai foto, dan
benda-benda lainnya ikut bergoyang.



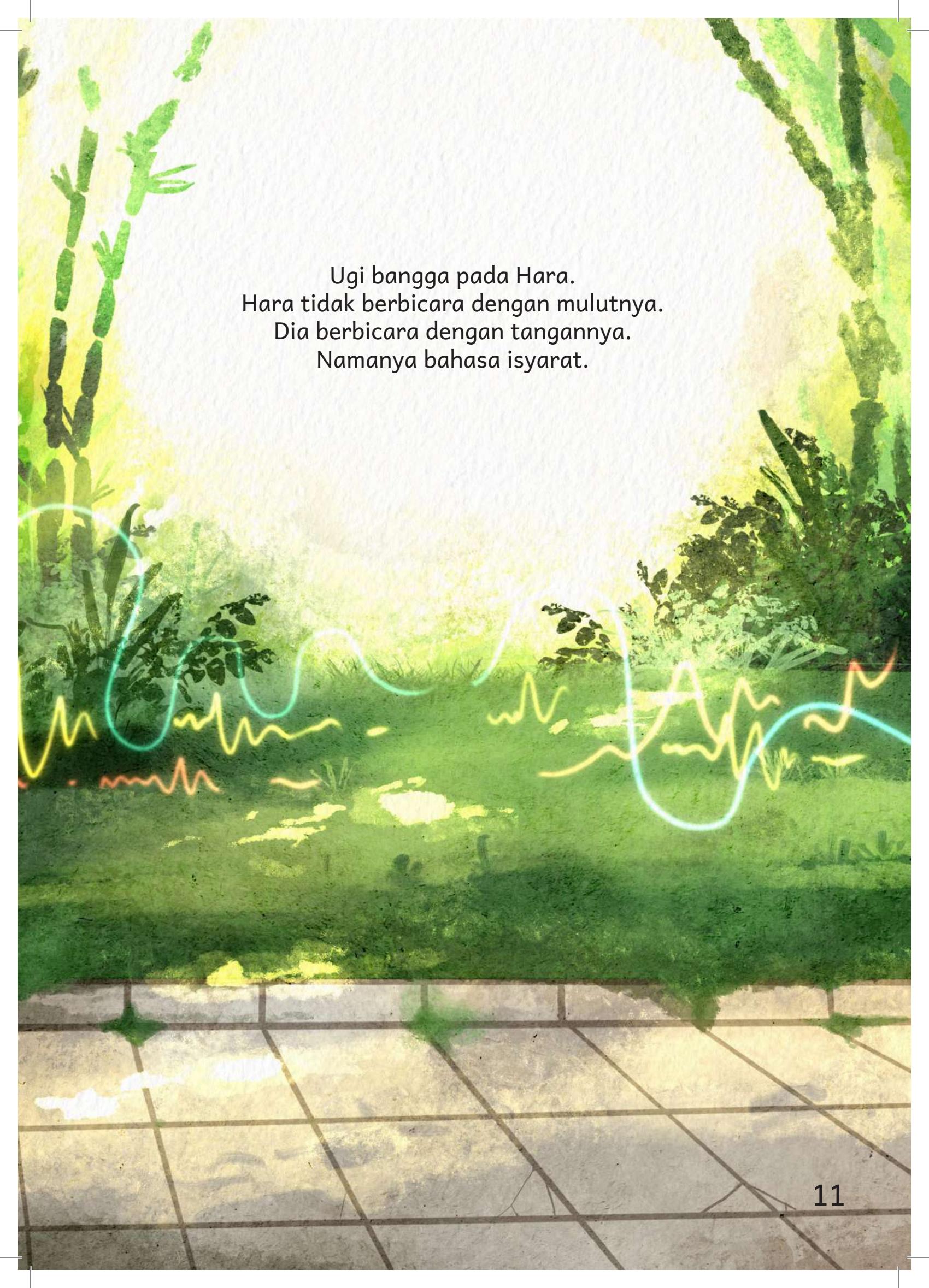




Ugi kagum pada Hara.
Hara bisa merasakan musik melalui getaran.

Kata Hara, getaran kendang terasa paling kuat.
Getaran seruling dan karinding terasa paling lemah.





Ugi bangga pada Hara.
Hara tidak berbicara dengan mulutnya.
Dia berbicara dengan tangannya.
Namanya bahasa isyarat.



Ugi ingin seperti Hara.
Hara terampil membaca gerak bibir.
Syaratnya, orang yang berbicara harus jelas dan perlahan.

“Guru-bilang-latihan-bersama-saja,” kata Ugi.

Sayangnya,



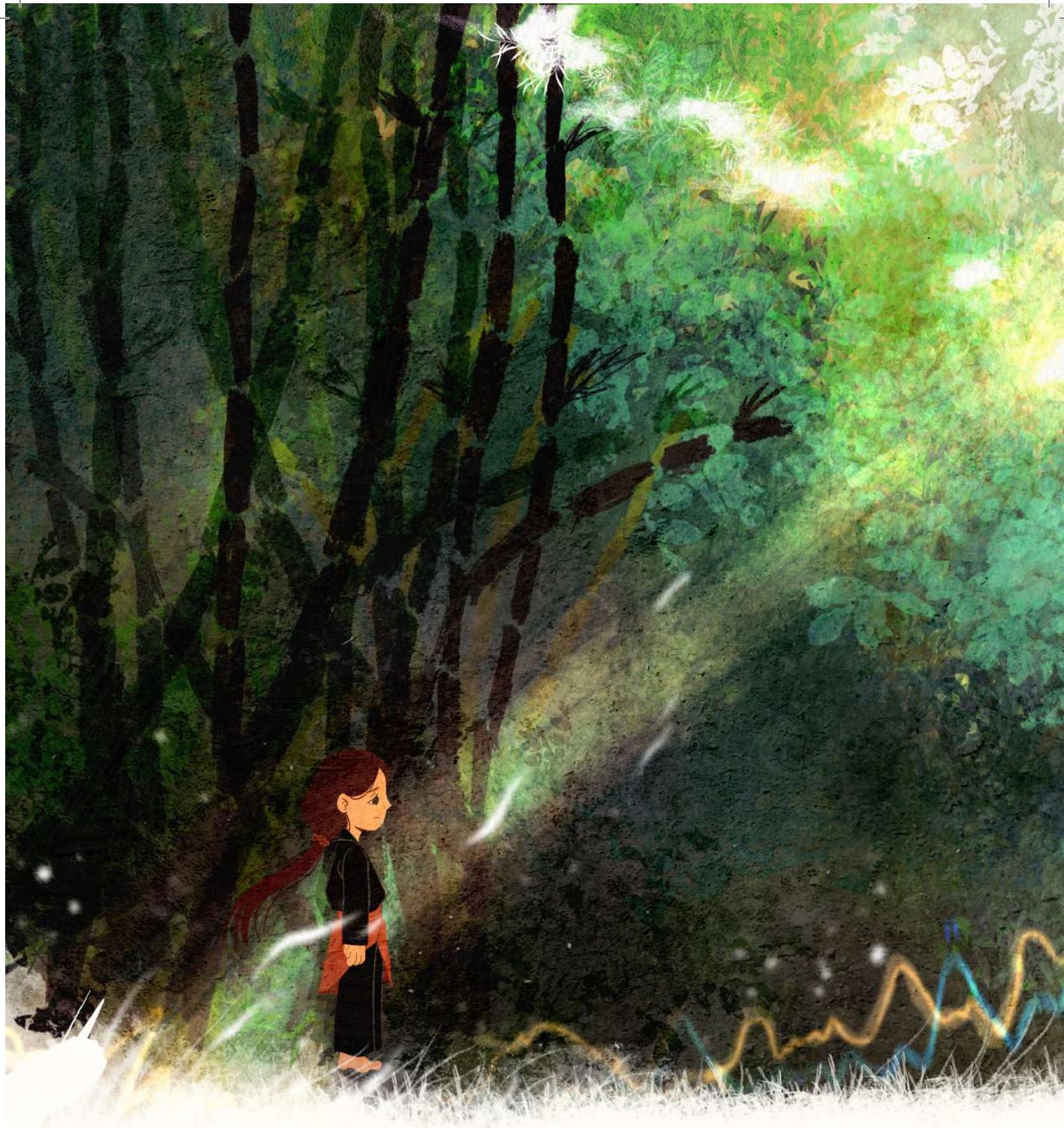
Kehebatan Hara menghilang saat banyak getaran
yang dirasakan kakinya,



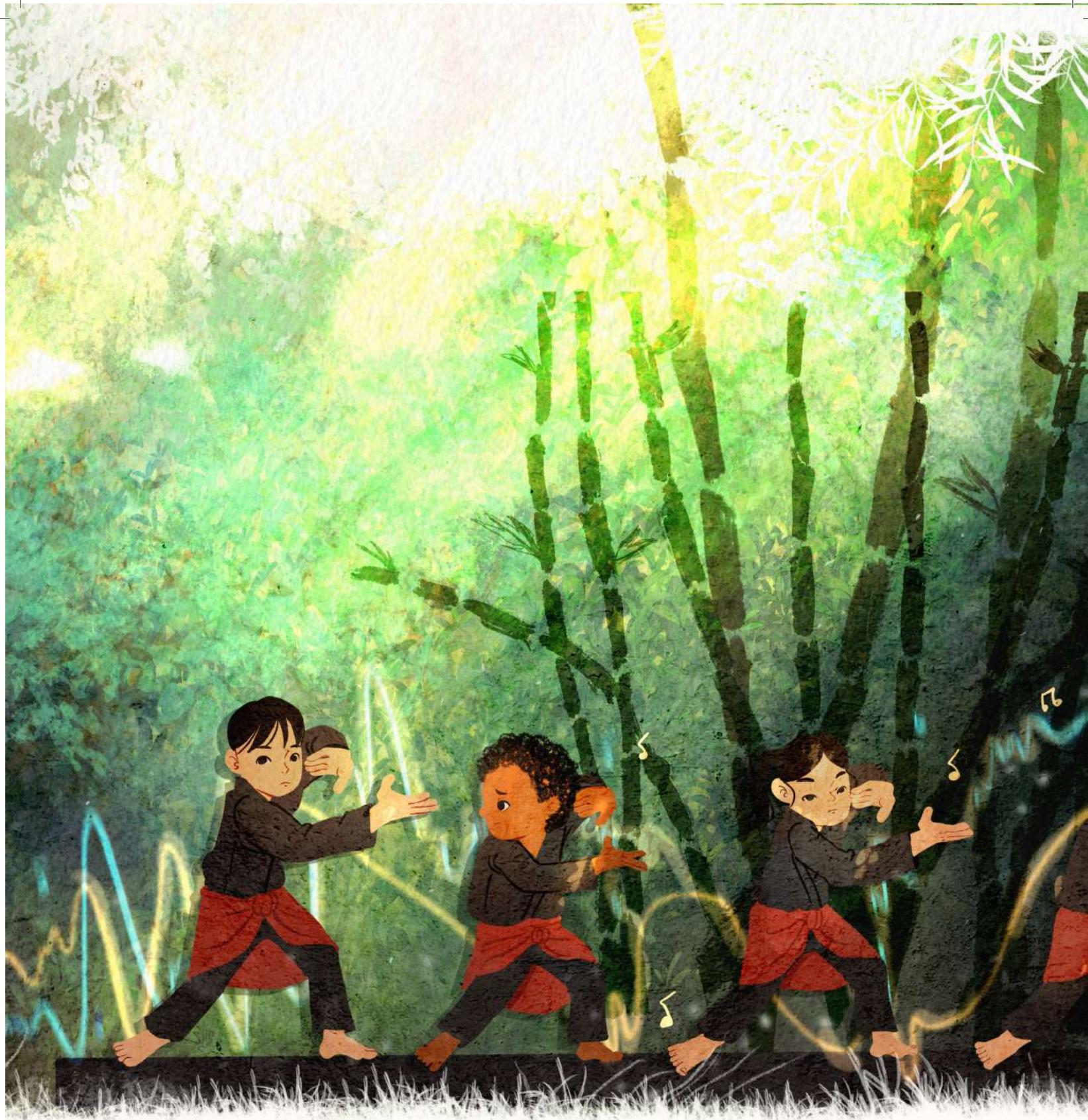
Juga ketika Hara tidak menatap lawan bicara,



dan teman-teman tidak mengerti bahasa isyarat.



Hara jadi tidak mau berlatih lagi.
Padahal, lomba silat tradisional Sunda akan digelar sebentar lagi.



Sedangkan, Ugi tahu kemampuan Hara.



Apa Hara akan menyerah?





“Siapa bilang?”
kata Hara dalam bahasa isyarat.

Ugi tersenyum melihat Hara bersemangat menjalani pemeriksaan.
Ugi tahu Hara tidak mudah menyerah.

Ugi penasaran saat dokter memberi alat di telinga Hara.



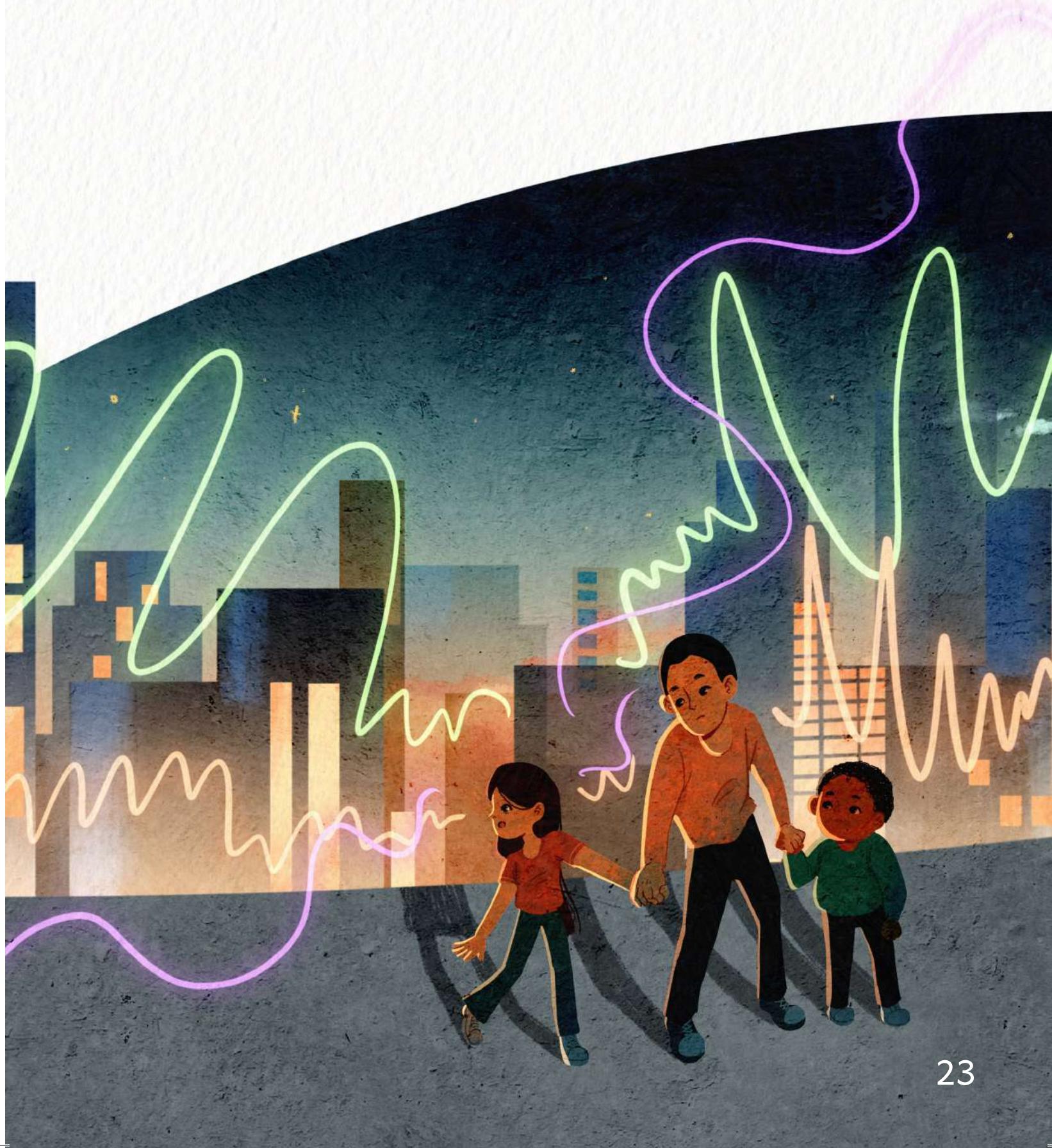


“Kata dokter, alat itu untuk menguatkan getaran.
Seperti apa rasanya?” Ugi bertanya.

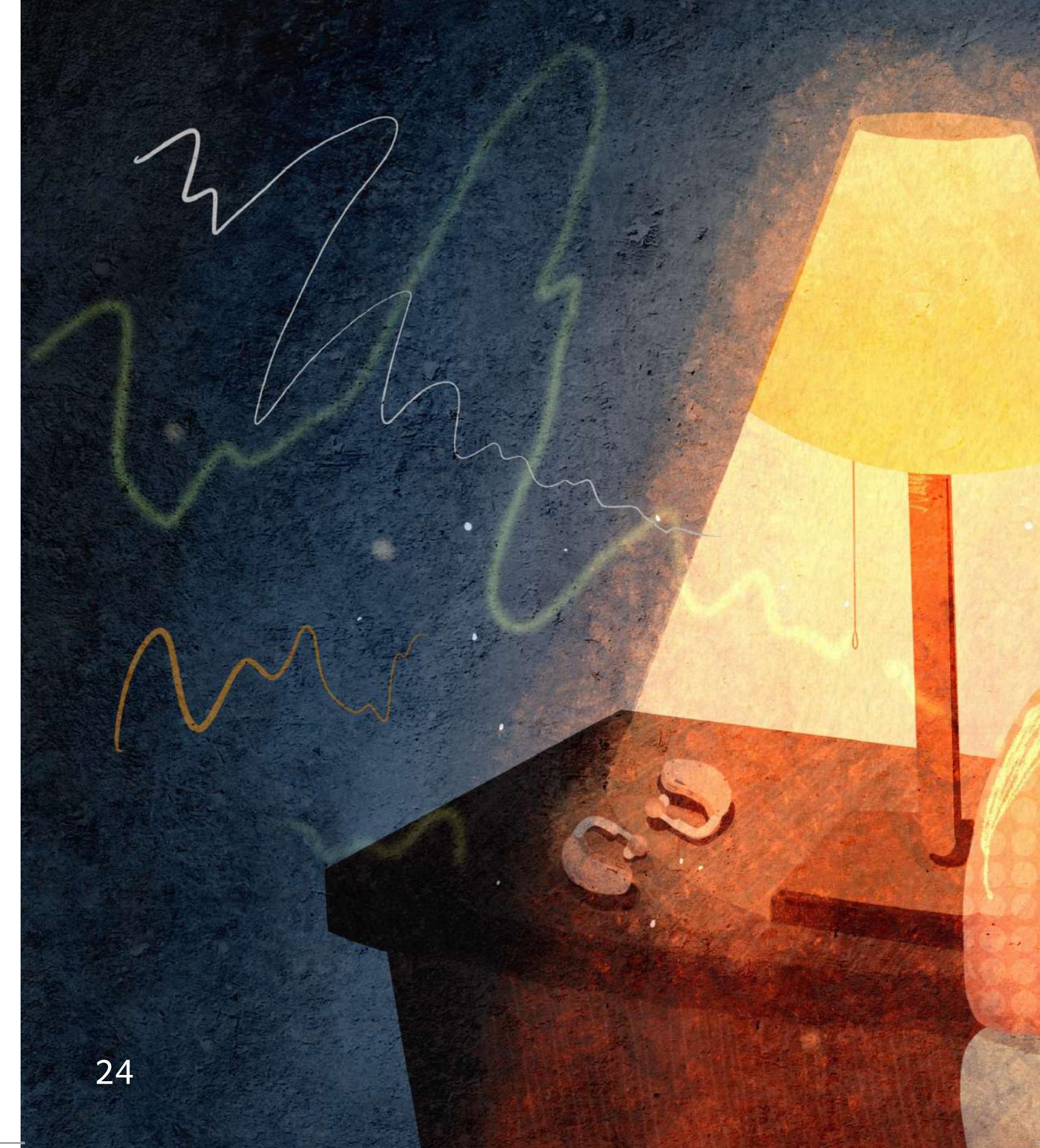


Kata Hara, kini dia bisa merasakan getaran semakin kuat.

Sebelumnya, getaran itu terasa samar-samar di telinga.



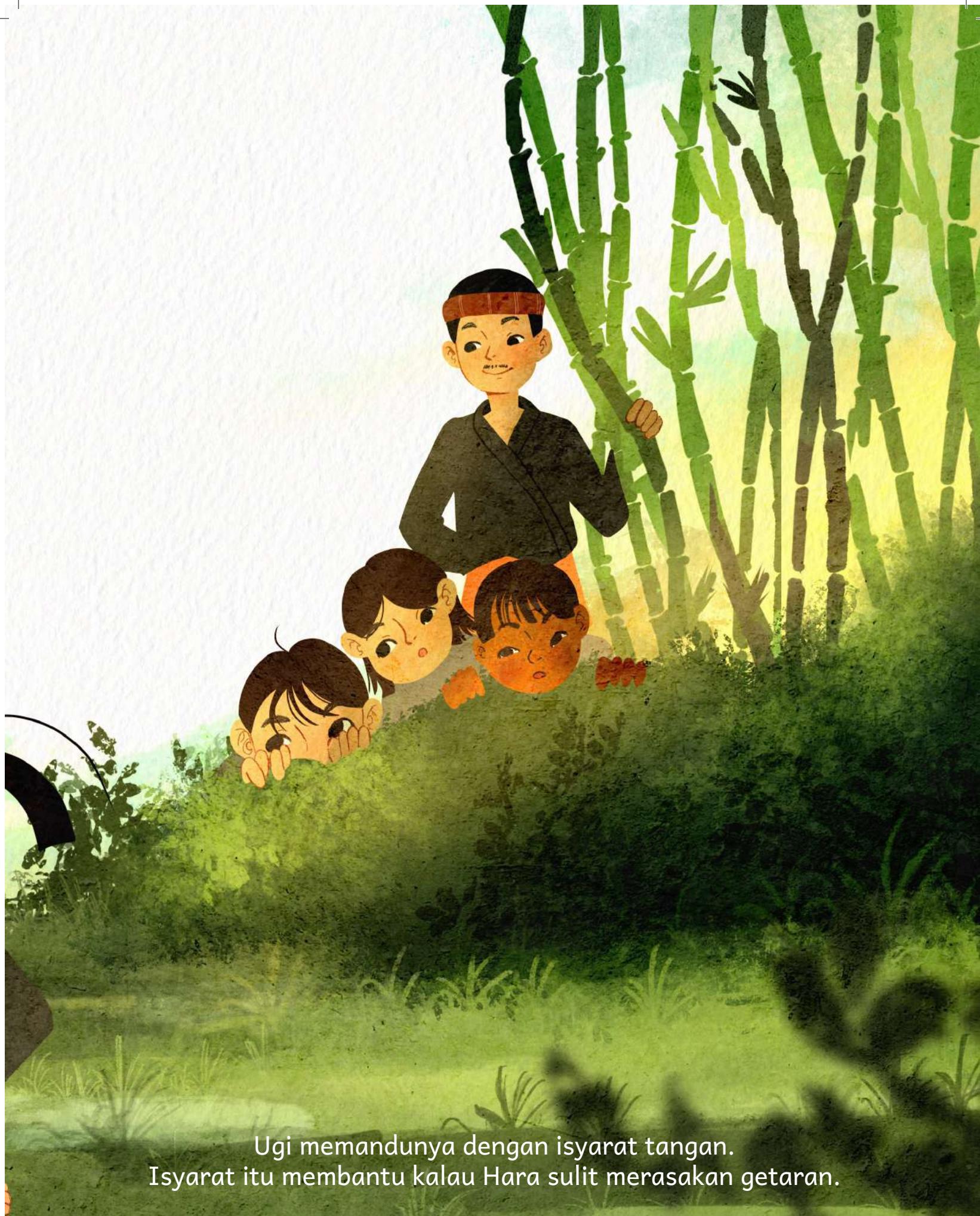
Ugi merasa iba saat Hara terlihat lelah.



Namun,

Ugi senang saat Hara kembali bersemangat.





Ugi memandunya dengan isyarat tangan.
Isyarat itu membantu kalau Hara sulit merasakan getaran.



Saya



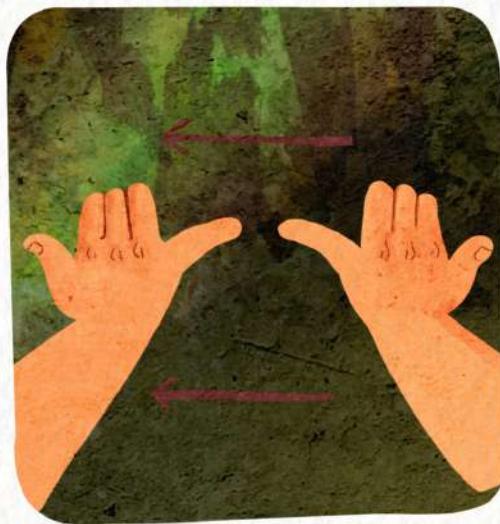
Tuli,



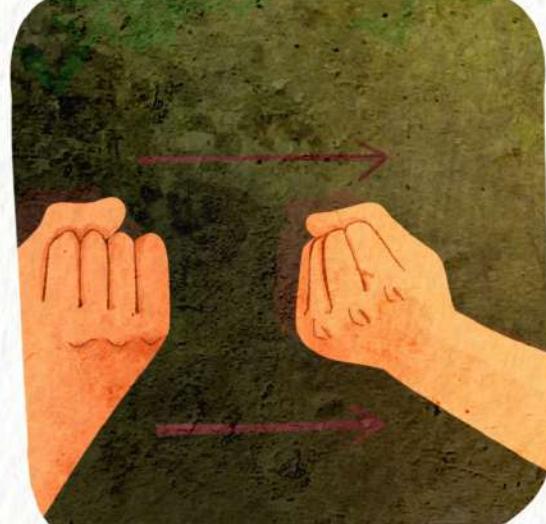
tapi

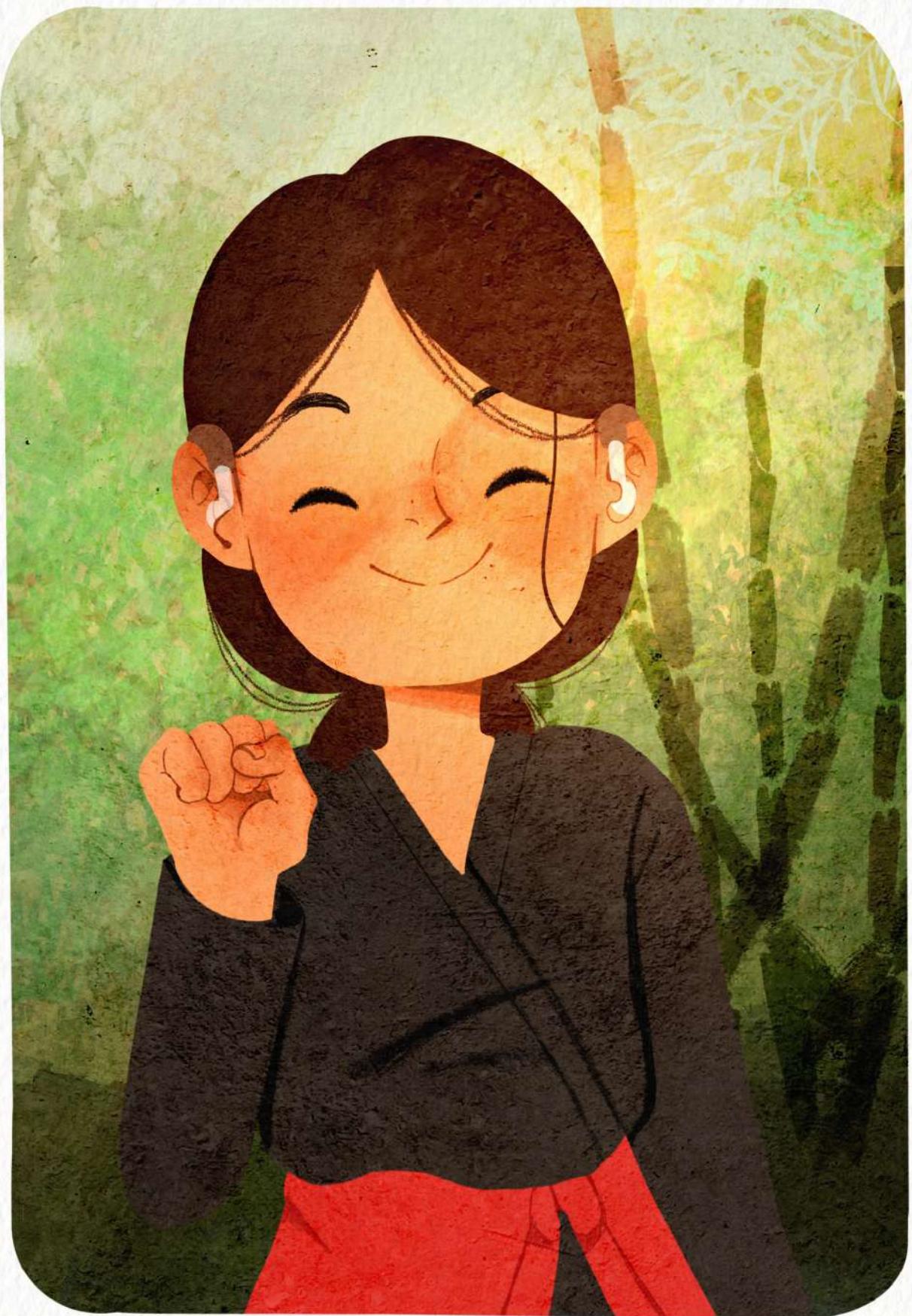


saya

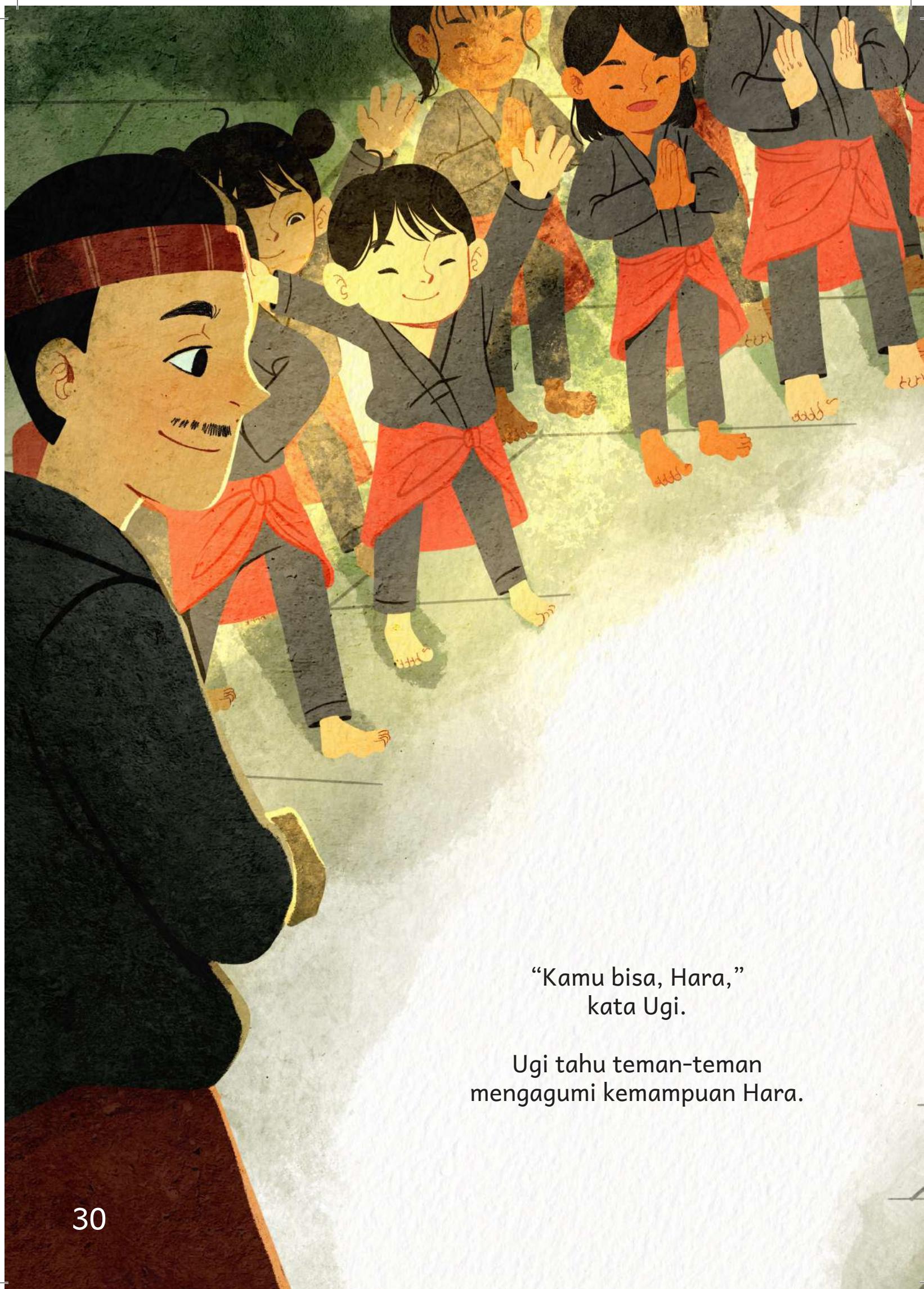


yakin





bisa.

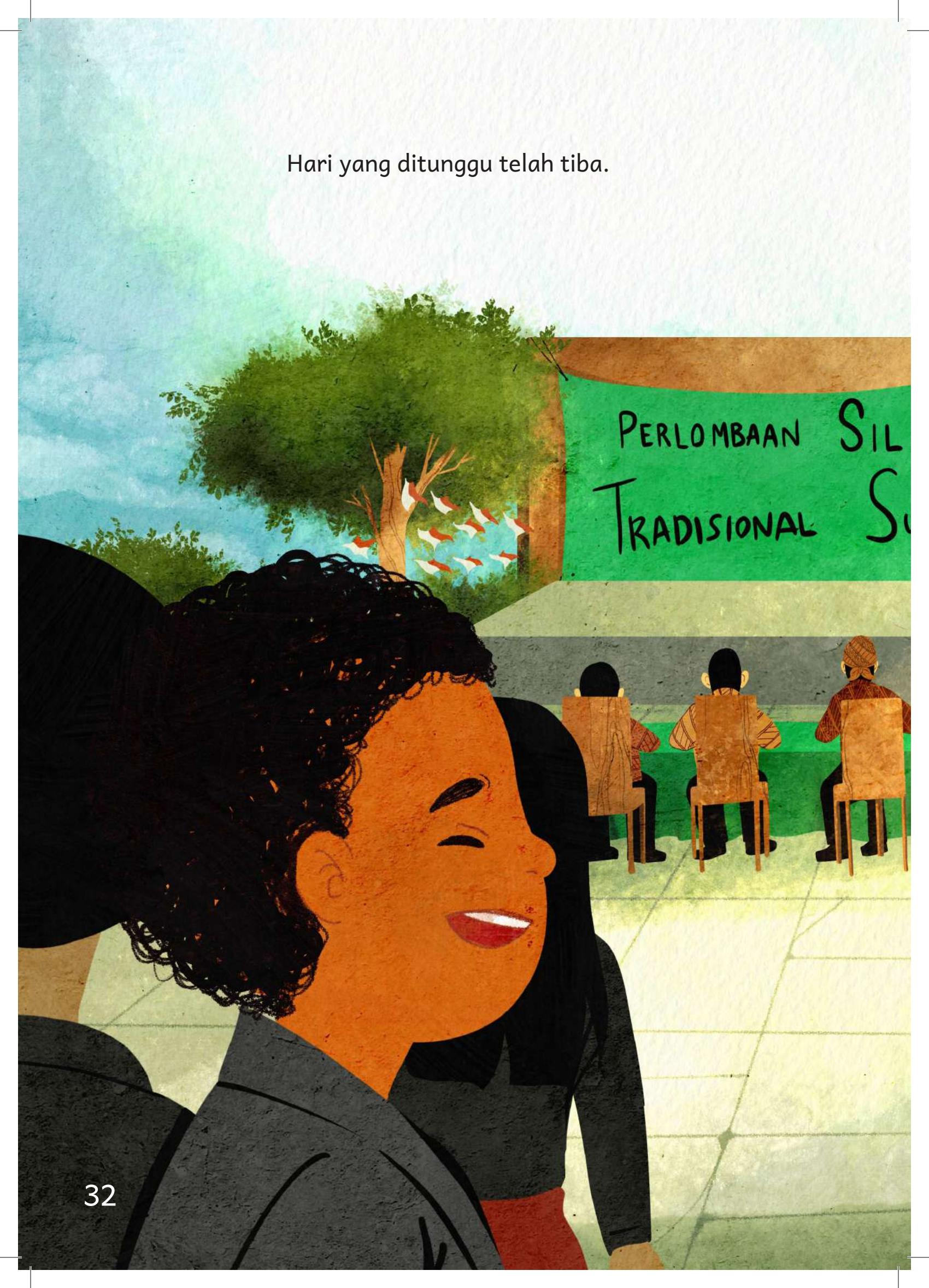


“Kamu bisa, Hara,”
kata Ugi.

Ugi tahu teman-teman
mengagumi kemampuan Hara.



Hari yang ditunggu telah tiba.

A woman with dark curly hair and an orange face is smiling. She is looking towards a green banner that reads 'PERLOMBAAN SIL S' and 'TRADISIONAL'. In the background, there are trees, a blue sky, and three people sitting on chairs. The scene is set on a green grassy field.

PERLOMBAAN SIL
TRADISIONAL

Ugi dan Hara tak sabar untuk berlaga.



Ugi percaya Hara bisa menjadi juara.



Catatan

- 1. Alat bantu dengar:** alat elektronik yang memperkeras suara sebelum suara sampai ke telinga, biasa dipakai oleh orang yang pendengarannya kurang atau teman tuli.
- 2. Bahasa Isyarat:** bahasa yang menggunakan isyarat (gerakan tangan, kepala, badan dan sebagainya), khusus diciptakan untuk teman tuli dan wicara, tunanetra, dan sebagainya.
- 3. Getaran:** goyangan cepat dan berulang-ulang.
- 4. Silat:** olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak
- 5. Sunda:** suku dari daerah Jawa Barat
- 6. Tradisional:** menurut tradisi (adat).

Biodata



Perempuan kelahiran Bondowoso, Jawa Timur, ini memulai karirnya sebagai penulis sejak masih remaja. Namun, dibutuhkan tekad dan keberanian yang cukup untuk menyatakan dirinya sebagai penulis buku anak. Setelah melanglang buana di dunia kepenulisan popular sebagai jurnalis, dia kembali menggali masa lalunya. Celoteh anak-anaknya saat meminta dongeng sebelum tidur, membuatnya bermimpi, kelak, buah hatinya mengingat dirinya seperti anak-anak Beatrix Potter mengingat ibunya.

Kini, Dewi tinggal bersama keluarga kecilnya di salah satu bukit yang ada di Bandung. Ia bisa dihubungi melalui surat elektronik dengan alamat dewi.cholidatul@gmail.com, FB: dewi cholidatul, dan IG: @dewicholidatul.

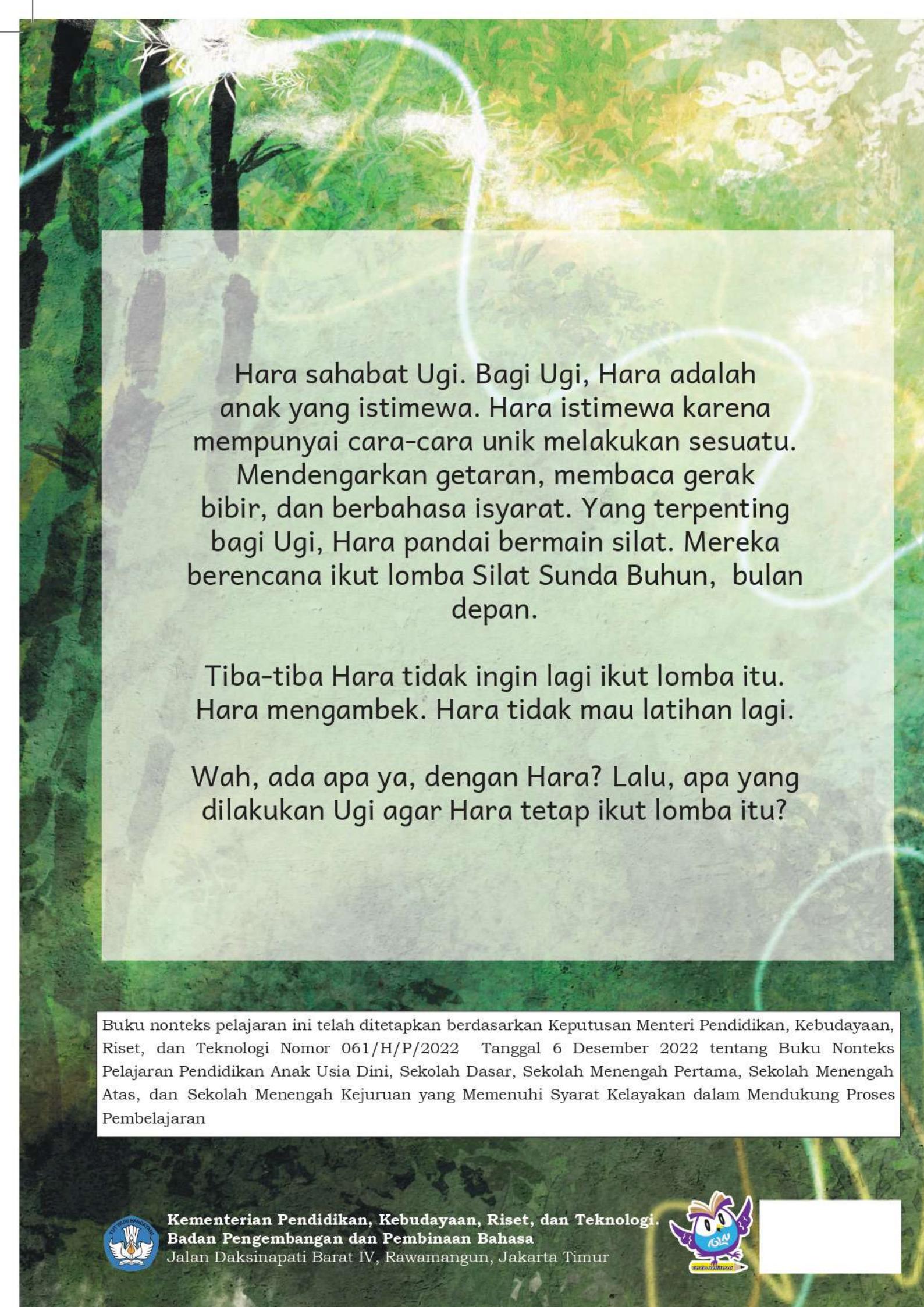


Sejak kecil, **Feelish** selalu menyukai buku cerita dan novel. Sejak 2019 Ia memfokuskan karier freelance-nya dibidang ilustrasi buku cerita dan novel anak. Ia juga baru saja lulus dari Institut Teknologi Bandung dan tidak sabar untuk memulai petualangan barunya dibidang ilustrasi. Menurutnya setiap buku memiliki dunia dan cerita yang berbeda.

Felishia dapat dihubungi melalui surel: Felishiahenditirto@gmail.com atau Behance: Feelish H, dan Instagram: @feelish_arts



Aminulatif, sudah berkecimpung di bidang kebahasaan dan kesastraan sejak tahun 2000. Pernah mengikuti pelatihan penyuluhan, penelitian, lokakarya kebahasaan dan kesastraan. Aktif sebagai pembina, penyuluhan, analis wacana.. Sekarang bertugas di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Berdomisili di Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur.



Hara sahabat Ugi. Bagi Ugi, Hara adalah anak yang istimewa. Hara istimewa karena mempunyai cara-cara unik melakukan sesuatu.

Mendengarkan getaran, membaca gerak bibir, dan berbahasa isyarat. Yang terpenting bagi Ugi, Hara pandai bermain silat. Mereka berencana ikut lomba Silat Sunda Buhun, bulan depan.

Tiba-tiba Hara tidak ingin lagi ikut lomba itu. Hara mengambek. Hara tidak mau latihan lagi.

Wah, ada apa ya, dengan Hara? Lalu, apa yang dilakukan Ugi agar Hara tetap ikut lomba itu?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran

